



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2019

Ardia Pramesti Regita
Sugi Suhartono, S.E., M.Ak.*

Program Studi Akuntansi, Kwik Kian Gie School of Business, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta 14350

Abstract

The financial report is an instrument for companies to convey information relating to financial conditions, company prospects and company performance on parties who have an interest. Financial reports must be reported on time. Audit delay is the time span for completing the audit implementation or annual financial report, which is measured based on the length of days required counted from the date of closing the book until publication on the Indonesia Stock Exchange. Therefore, if the company in issuing the report experiences an audit delay, it indicates that there is a problem in the financial report that affects the decisions of the report users. The purpose of this research is to test and analyze the effect of profitability, solvency, company size, and size of the Public Accounting Firm (KAP) on audit delay. The theory in this study uses agency theory, compliance theory, and signal theory. The object of this research is 13 manufacturing companies with a concentration in the food and beverage sub-sector which are listed on the IDX in 2016-2019. The sampling technique used was the Non-Probability Sampling technique, using a purposive sampling method. The results of this study indicate that profitability, company size and size of the public accounting firm (KAP) have a negative and significant effect on audit delay, while the solvency variable has not been shown to have an effect on audit delay.

Keywords: *Audit Delay, Profitability, Solvency, Company Size, and Size of Public Accounting Firm (KAP).*

Abstrak

Laporan keuangan merupakan instrument bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan, prospek perusahaan serta kinerja perusahaan pada pihak yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan harus dilaporkan tepat waktu. Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit atau laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan dihitung mulai dari tanggal tutup buku sampai publikasi di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, apabila perusahaan dalam menerbitkan laporan mengalami *audit delay*, maka mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan tersebut sehingga mempengaruhi keputusan para pengguna laporan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap audit delay. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori agensi, teori kepatuhan, dan teori sinyal. Objek penelitian ini adalah 13 perusahaan manufaktur dengan konsentrasi pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Non-Probability Sampling*, menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, sedangkan variabel solvabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap audit delay.

Kata kunci: *Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).*

*Alamat : Kwik Kian Gie School Of Businnes, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta, 14350
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062 Ext. 708, Fax. (021) 6530 6976
Email : ardia.pramestiregita@yahoo.com

Hak Cipta Dilindungi. Hak Cipta Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adanya peningkatan perkembangan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya diikuti dengan arus globalisasi, salah satunya adalah pasar modal ditandai dengan bertambah banyaknya jumlah perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan banyaknya permintaan atas audit laporan keuangan yang tinggi. Di pasar modal, laporan keuangan memiliki peranan yang penting dalam menilai tingkat kinerja yang dilakukan perusahaan. Laporan keuangan akan menjadi sebuah informasi yang bermanfaat, jika laporan keuangan tersebut disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut hilang kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Adanya keterlambatan dalam menyediakan laporan keuangan dapat menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangatlah penting mengingat laporan keuangan sebagai instrumen komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berisi informasi mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang kemudian digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Audit delay adalah lamanya penyelesaian atas pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan sampai tanggal laporan audit dipublikasikan di BEI. Rentang waktu dalam perusahaan go public atau emiten yang efeknya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh audit dihitung mulai dari tanggal penutupan taun buku sampai tanggal penerimaan laporan keuangan dipublikasikan di bursa disebut dengan istilah total lag.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 29/POJK.04/2016 pada Bab III Pasal 7 ayat 1 mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat akhir bulan ke-empat (120 hari) setelah tahun buku berakhir disertai laporan audit independen. Dan pada bab Apabila emiten terlambat dalam menyelesaikan laporan keuangannya, maka akan dikenakan sanksi administratif seperti: peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pembatalan persetujuan dan

pendaftaran bahkan pencabutan izin usaha. Namun, selama tahun 2017, terdapat 17 emiten belum menyampaikan laporan keuangannya (www.financedetik.com), selain itu pada tahun 2018 terdapat 10 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangannya juga belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut (www.indopremier.com) dan di tahun 2019 BEI memberikan suspense terhadap 4 emiten dan memperpanjang suspense terhadap 6 emiten dikarenakan belum menyampaikan laporan keuangannya (www.idx.com). Adanya fenomena ini sebaiknya dapat dijadikan pembelajaran bagi setiap perusahaan agar menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang ditentukan sehingga tidak memperoleh sanksi administratif.

Beberapa faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi audit *delay*, dalam penelitian terdahulu antara lain: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan secara seksama agar publikasi laporan keuangan yang telah di audit tepat waktu.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan operasional dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung mempercepat publikasi laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang memiliki laba yang besar dipandang sebagai sinyal *good news* dan memberikan kesan positif terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya, sehingga manajemen perusahaan tidak memiliki alasan untuk menunda penyampaian laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Bambang (2019), Lestari dan Saitri (2017), I Gusti dan Ni Luh (2015), Anthusian dan Herry (2015) dan (Ni Made et.al.c , 2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*. Sebaliknya, menurut penelitian Syaiful & Amnia (2020), Adiraya dan Sayidah (2018), (Syamsul Bahri et al., 2018) dan Apriyana dan Rahmawati (2017) memberikan kesimpulan bertolak belakang, yakni profitabilitas tidak mempengaruhi audit *delay*.



Solvabilitas adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya yang dimiliki perusahaan untuk dapat memenuhi seluruh kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang atau seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Tingginya tingkat hutang perusahaan menandakan bahwa risiko keuangan yang dimiliki perusahaan tinggi, dengan adanya risiko keuangan mengisyaratkan bahwasanya perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang dapat memberikan dampak negatif dimata publik dimana dianggap sebagai bad news. Sehingga perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi cenderung menunda publikasi laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Irman, 2017), Syaiful dan Bahri (2020), (Okalesa, 2018), (Syamsul Bahri et al., 2018), I Gusti dan Ni Luh (2015), Apriyana dan Rahmawati (2017), Kurniawan dan Laksito (2015), dan (Ni Made et.al.c) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Sedangkan hasil penelitian yang didapat oleh (Sari et.al.c, 2019), Adiraya dan Sayidah (2018) serta Lestari dan Saitri (2017) mengatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi audit delay.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui nilai-nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, salah satunya adalah besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Bahri et al., 2018), Apriyana dan Rahmawati (2017), Sari dan Bambang (2019), (Firdani et al., 2019), I Gusti dan Ni Luh (2015), (Irman, 2017), Apriyana dan Rahmawati (2017), dan Kurniawan dan Laksito (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan sedangkan menurut penelitian Sari dan Mulyani (2019), Syaiful & Amnia (2020), (Okalesa, 2018), serta Lestari dan Saitri (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik. Untuk menghasilkan laporan audit tepat waktu, perusahaan cenderung

menggunakan KAP yang mempunyai reputasi yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan KAP besar yang dikenal dengan nama *Big Four*. Berdasarkan penelitian Sari dan Mulyani (2019), (Syamsul Bahri et al., 2018), (Irman, 2017), Lestari dan Saitri (2017), Kurniawan dan Laksito (2015), dan (Ni Made et.al.c, 2015) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor afiliasi KAP *Big Four* memiliki waktu penyampaian laporan keuangan ke publik lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor KAP *big four*. Namun hasil penelitian Sari Bambang (2019), Adiraya dan Sayidah (2018) serta Apriyana dan Rahmawati (2017) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh audit delay.

Landasan Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan hubungan yang timbul antara prinsipal (pemilik) dengan agen (manajemen) (Jensen & Meckling). Implementasi teori agensi dapat berupa kontrak kerja yang mengatur pembagian hak dan kewajiban masing-masing pihak sesuai porsinya. Adanya konflik kepentingan, karena ketidaksamaan tujuan dimana pihak pemegang saham dan manajemen perusahaan mempunyai kepentingan dan latar belakang yang berbeda dan saling bertolak belakang sehingga manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Dan juga adanya asimetris informasi dimana pihak manajemen lebih banyak mengetahui informasi intenal perusahaan secara detail dibandingkan dengan prinsipal yang mengetahui informasi eksternal melalui hasil kinerja yang dibuat manajemen. Berdasarkan uraian tersebut, dibutuhkanlah pihak ketiga sebagai penengah yaitu para auditor untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan sehingga menghasilkan laporan-laporan yang relevan.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut Tyler (1996), terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan pada hukum instrumental dan normatif. Tuntutan akan ketepatwaktuan dalam mempublikasikan laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku. Peraturan tersebut secara hukum memberikan isyarat bahwa adanya kepatuhan pada setiap perilaku individu maupun emiten



yang terlibat di pasar modal Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan. Sehubungan /dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia, maka kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang keharusan dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory yang dikemukakan oleh Suwardjono, (2014), menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan teori yang melandasi pengungkapan sukarela berupa informasi. Dan merupakan Tindakan yang diambil untuk memberikan sinyal pada investor tentang bagaimana manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan menurut Brigham dan Houston (2001) dalam penelitian Sari dan Mulyani (2019). Sinyal ini berupa informasi mengenai kinerja perusahaan dalam hal usaha keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news* maka dapat meningkatkan saham begitupun sebaliknya apabila sinyal yang diberikan *bad news*.

Audit Delay

Menurut Dyer & McHugh, (1975), ada tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan dalam penelitiannya: *Preliminary lag* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal. *Auditor's signature lag* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut auditor's signature lag merupakan salah satu nama lain dari audit delay, dan Total lag merupakan jarak antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah total lag yang diukur berdasarkan interval lamanya jumlah hari atas penyelesaian audit dari tutup buku laporan keuangan sampai tanggal laporan audit dipublikasikan oleh BEI. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan emiten dan tanggal ketika informasi laporan keuangan

diumumkan ke publik sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan yang dilaporkan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016), rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dalam menentukan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek, karena laba dianggap sebuah kabar baik sehingga cenderung melaporkan penyampaian keuangan secara tepat waktu sehingga publik dapat melihat keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut dan laporan keuangan dalam keadaan sehat begitupun sebaliknya.

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016: 150) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang yang berarti dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Manajemen memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan yang dikelolanya, termasuk terhadap tingkat hutang dan bagaimana cara untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi resiko ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen perusahaan mengenai pentingnya informasi, bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Menurut Kurniawan dan Laksito (2015) perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total asset yang rendah. Hal ini dikarenakan semakin besar total aktiva maka semakin



besar modal yang ditanam, maka semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan untuk mengembangkan tujuan perusahaan, dan dapat menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan tersebut. Selain itu, semakin besarnya perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menggunakan jasa auditor yang berkualitas semakin besar, selain mendapatkan hasil audit berkualitas, dengan menggunakan jasa auditor berreputasi baik dapat menaikkan gengsi perusahaan dimata *stakeholder* sehingga perusahaan akan semakin dikenal masyarakat. Sehingga dapat diketahui ukuran perusahaan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut Lolyta dan Rustiana (2013) menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan afiliasi dengan KAP Internasional memiliki kualitas lebih tinggi. Hal ini terjadi karena auditor tersebut memiliki karakteristik terhadap kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, dan *peer review*. Untuk menghasilkan laporan audit yang tepat pada waktunya, perusahaan cenderung menggunakan KAP yang mempunyai reputasi baik. Hal ini ditunjukkan dengan KAP yang berfaliansi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan nama “*Big Four Worldwide Accounting Firm*”.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Penelitian Dyer dan Mc Hugh (1976) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami kerugian. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka rentang waktu terhadap audit *delay* cenderung pendek, hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan sebuah *good news* atas kinerja manajemen sehingga manajemen perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Sehingga publik dapat mengambil keputusan ekonomi dengan benar dan tepat waktu yang berdampak pada reputasi dari perusahaan tersebut baik di hadapan publik dan juga dapat menarik investor untuk membeli saham dari

perusahaan tersebut yang dapat menambah keuntungan perusahaan.

Sesuai dengan teori sinyal, dimana profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik dan perusahaan tidak ada alasan untuk menunda bahkan cenderung segera menyampaikan laporan keuangan tepat waktu yang dapat memberikan sinyal atas keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya, dan laporan keuangan dalam keadaan yang sehat. Dalam sebuah perusahaan, terdapat asimetri informasi diantara *principal* dan *agent* (teori keagenan), Jika tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan cenderung tidak akan menunda publikasi laporan keuangan dan tepat waktu yang sebagai pengungkapan sukarela untuk mengurangi asimetri informasi. Hal ini berarti perusahaan patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam menyampaikan laporan keuangan (teori kepatuhan) sehingga rentang waktu audit *delay* rendah

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Ketika proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki, hal tersebut akan cenderung mengakibatkan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tersebut akan mengakibatkan laporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit kepada publik.

Hal ini berkaitan teori agensi bahwa perusahaan gagal mengumumkan penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu, sedangkan menurut teori sinyal semakin panjangnya audit *delay* menyebabkan ketidakpastian terhadap pergerakan saham. Investor mengartikan lamanya audit *delay* disebabkan dimana perusahaan memiliki *bad news*, sehingga terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan dianggap sebagai sinyal negatif.

Semakin tinggi nilai solvabilitas pada perusahaan maka semakin panjang audit *delay* perusahaan, hal ini dikarenakan mencerminkan tingkat resiko keuangan



pada perusahaan tersebut dan hal tersebut merupakan *bad news* yang dapat mempengaruhi kondisi *image* perusahaan di mata masyarakat sehingga perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk, dimana jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan proses audit lama.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1976), menemukan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk dapat mengurangi audit *delay* dan penundaan laporan keuangan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar saham berupa kabar baik sehingga investor dapat menjadikan bahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemilik perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Yang berarti semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil audit *delay* yang terjadi, hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki sistem akuntansi, sumber daya manusia yang berkompeten, dan pengendalian internal yang baik sehingga mempermudah dalam memberi data keuangan kepada auditor yang berdampak pada penyelesaian audit yang efektif.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay

Agar akurat dan terpercaya dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik

Berdasarkan teori sinyal, dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik dalam artian KAP yang berafiliasi *The Big Four* dipercaya mempunyai mutu yang lebih baik, diharapkan dapat mengurangi audit *delay* sehingga dalam publikasi laporan keuangan dapat tepat waktu yang menunjukkan perusahaan patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam menyampaikan laporan keuangan (teori kepatuhan).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Hal ini menunjukkan bahwa kantor KAP Big Four membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit secara efisien dan efektif, memiliki banyak pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan KAP lainnya, fleksibilitas jadwal dan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat waktu selain itu memiliki sumber daya manusia dan peralatan yang canggih yang mempermudah dalam menyelesaikan laporan keuangan audit sehingga terjadinya audit *delay* semakin rendah.

Metode Penelitian

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah audit *delay*, dimana menggunakan kategori total lag dalam pengukurannya. Lamanya total lag yang diukur berdasarkan jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per (31 Desember) sampai dengan tanggal penerimaan laporan keuangan audit dipublikasikan di bursa (Dyer & McHugh, 1975). Variabel ini bersifat kuantitatif yang hasil akhirnya akan ditunjukkan dalam ukuran rata-rata audit *delay* dengan dipengaruhi oleh variabel independen yang akan dibahas lebih lanjut.

2. Variabel Independen

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan adalah Return on Asset (ROA), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan aset yang tersedia. Menurut Kasmir (2016), rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$



- 2) Solvabilitas
- Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik berupa utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Dalam penelitian ini, solvabilitas suatu perusahaan diukur dengan *debt to total equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2016), perhitungan solvabilitas dengan debt ratio (DER) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Hutang (Debt)}}{\text{Total Equity}}$$

- 3) Ukuran Perusahaan
- Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total nilai aset yang dimiliki perusahaan (Indah Putri dalam Okalesa 2018). Aset yang dimiliki memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan.
- 4) Ukuran KAP
- Ukuran kantor akuntan publik yang besar dan kredibel yang terbiasa mengaudit laporan keuangan perusahaan (klien) cenderung tepat waktu. Rumus untuk mengukur KAP dengan variabel dummy yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big Four diberi kode (0).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit yang diterbitkan perusahaan public dan bersumber dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2016-2019. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Perusahaan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019, perusahaan yang tidak mengalami delisting selama tahun pengamatan, tidak tersedianya data variabel terkait dengan pengamatan 2016-2019.

Teknik Analisis Data

Berikut adalah metode analisis data

1. Analisis Statistik Deskriptif
Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2016:19). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.
2. Uji Pooling
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan penggabungan data penelitian (*cross sectional dengan time series*). Dengan menggunakan variabel dummy, pengujian dilakukan pada tingkat alpha ($\alpha = 0,05$) kriteria pengambilan keputusan ini adalah sebagai berikut: a. Bila $\text{sig_dt} < 0,05$ maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan pooling. Maka pengujian data penelitian harus dilakukan per tahun. b. Bila $\text{sig_dt} > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan pooling. Maka pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.
3. Uji Asumsi Klasik
Sebelum melakukan pengujian regresi berganda, dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, multikolonieritas,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan uji autokorelasi, sebelum melakukan pengujian hipotesis. Berikut ini penjelasan uji asumsi klasik yang digunakan (Ghozali, 2016).

a. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan dengan periode 4 tahun. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama untuk lebih dari 30 ($n \geq 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Apabila nilai Tolerance $\geq 0,1$ atau VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai Tolerance $< 0,1$ atau VIF > 10 , maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Penelitian ini menggunakan uji White dalam menguji heteroskedastisitas, dari persamaan regresi ini didapatkan nilai R Square untuk menghitung c^2 , dimana $c^2 = n \times R \text{ Square}$. Jika c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka tidak terjadi heterokedastisitas dalam model.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)(Ghozali, 2013:110). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan DurbinWaston (*DW test*), dikarenakan sampel yang digunakan dibawah 100. Berdasarkan Ghozali (2016: 117), dasar penentuan terjadinya autokorelasi atau tidak adalah:

- a) Bila p-value $< 0,05$ maka residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual
- b) Bila p-value $> 0,05$ maka residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hubungan antara variabel dependen, variabel independen dan variabel moderating dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression analysis*). Analisis ini diperlukan untuk mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel bebas dengan variabel terikat. digunakan untuk membuktikan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen dimana diantara hubungan tersebut ada variable moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengujiannya menggunakan *moderated regression analysis (MRA)*. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AUDEL = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{SOLVA} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{KAP} + \epsilon$$

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian:

(1) Jika $\text{Sig.} < \alpha$ (0,05), maka tolak H_0 . Artinya, model regresi signifikan, semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya.

(2) Bila $\text{Sig.} \geq \alpha$ (0,05), maka tidak tolak H_0 . Artinya, model regresi tidak signifikan, semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan:

- (1) Jika $p\text{-value} < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel yang diuji berpengaruh pada variabel dependen
- (2) Jika $p\text{-value} > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak yang berarti variabel yang diuji tidak berpengaruh pada variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Jika nilainya mendekati satu semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Cara menganalisisnya adalah sebagai berikut: Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependennya (tidak

ada hubungan antara X dengan Y) Jika $R^2 = 1$, maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna (ada hubungan antara X dengan Y).

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Dalam hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa: Variabel Audit Delay (AUDEL) menunjukkan bahwa pelaksanaan audit atas laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan membutuhkan waktu paling minimal yaitu 50 hari dengan jangka waktu yang paling lama adalah 177 hari dengan rata-rata 102 Hari. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 telah menyampaikan laporan audit cukup baik karena berada dibawah batas waktu yang ditetapkan yaitu 120 hari. Nilai tercepat yakni 50 hari yaitu pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2018 sedangkan PT. Siantar Top Tbk (STTP) tahun 2017 menjadi terlama yakni 177 hari. Profitabilitas (PROF) memiliki nilai rata-rata 0,1073 dengan standar deviasi 0,12397 serta nilai minimum -0.7 yang dimiliki oleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) dan nilai maksimum yakni 0.53 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Solvabilitas (SOLVA) memiliki nilai rata-rata 0.9410 dengan standar deviasi 0.62973 serta nilai minimum 0.16 yang dimiliki oleh PT. Delta Jakarta Tbk (DLTA) dan nilai maksimum yakni 3.34 PT. Ultra Jaya Milk Tbk. (ULTJ). Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata-rata 28.9271 dengan standar deviasi 1.45116 serta nilai minimum 27.07 yang dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) dan nilai maksimum yakni 32.20 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diketahui bahwa frekuensi KAP memiliki perbandingan yang sama yaitu 1:1 dimana diketahui penggunaan jasa kantor akuntan publik *big four* 50%



sebesar 26 perusahaan dan *non the big four* 50% dengan jumlah 26 perusahaan.

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Berdasarkan hasil uji pooling data, diketahui seluruh dummy mempunyai nilai Sig diatas nilai p-value ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian dapat di pooling atau dapat digabungkan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan 13 perusahaan makanan dan minuman dengan total 4 tahun dengan total 52 sampel dengan menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama untuk lebih dari 30 ($n \geq 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan sampel dalam penelitian ini lebih dari 30.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas yaitu diperoleh hasil bahwa nilai *tolerance* ke-empat variabel lebih dari 0,10 atau mendekati angka 1 dan VIF (*variance inflation factor*) kurang dari 10. Dengan diperoleh nilai VIF sebesar PROF (1.177), SOLVA (1.130), SIZE (1.135), dan KAP (1.183) dengan nilai *tolerance* pada PROF (0,850), SOLVA (0,885), SIZE (0,881) dan KAP (0,845). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel.

c. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian uji white secara statistik agar. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji white. Hasilnya diperoleh nilai Sig. pada setiap variabel lebih dari % atau $\geq 0,05$, yaitu PROF (7,92), SOLVA (0,827), SIZE (0,230) dan KAP (0,084). Didukung hasil uji white pada model koefisien determinasi dengan nilai R Square sebesar 0,114 dengan n : 52 sampel sehingga χ^2 hitung ($n \times R$) = (0,114 X 52 = 5,928).

Dengan χ^2 tabel ($df = 4-1= 3$) 7,81473. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel yang dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji white tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian Durbin-Watson (DW Test). Dalam uji autokorelasi ini menggunakan alat bantu yaitu tabel Durbin-Watson dengan memperhatikan nilai dU dimana jumlah sampel (n) dan jumlah variable independent (k). Apabila nilai Durbin-Watson berada diantara dU hingga (4-dU) maka tidak terjadi autokorelasi. Dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi yaitu nilai Dw sebesar 1,988 , dimana $dL=1,3929$ dan $dU=1,7223$. Melalui uji ini, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena $1,7223 (dU) < 1,988 (d) < 2,277 (4-dU)$.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien diketahui bahwa nilai R^2 dapat dilihat sebesar 0,292. Hal ini berarti 29,2% variasi audit *delay* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu profitabilitas (PROF), solvabilitas (SOLVA), ukuran perusahaan (SIZE), dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), sedangkan sisanya 70,8% dijelaskan oleh sebab lain diluar model.

2. Uji T

Berdasarkan hasil uji T dapat diketahui bahwa pada Variabel:

a. Pofitabilitas (PROF) dari hasil penelitian uji statistik t, nilai signifikan dibagi 2 sebesar $0,047 < \alpha$ (0,05), maka tolak H_0 dimana terdapat bukti bahwa secara pasial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* dengan koefisien beta bertanda negatif sebesar -61,627.

b. Solvabilitas (SOLVA) dari hasil penelitian uji statistik t, nilai



signifikan dibagi 2 sebesar $0,924 > \alpha (0,05)$, maka terima H_0 dimana terdapat bukti bahwa secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* dengan koefisien beta bertanda negatif sebesar -0,561 Ukuran Perusahaan (SIZE) dari hasil penelitian uji statistik t, nilai signifikan dibagi 2 sebesar $0,090 < \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 dimana terdapat bukti bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* dengan koefisien beta bertanda negatif sebesar -4.398.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dari hasil penelitian uji statistik t, nilai signifikan dibagi 2 sebesar $0,039 < \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 dimana terdapat bukti bahwa secara parsial ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* dengan koefisien beta bertanda negatif -15,823.

3. Uji Simultan (Uji F)
- Pengujian ini berguna untuk menguji kelayakan dari model penelitian, uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F, bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0002 < 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi audit *delay* atau dapat dikatakan variabel independent secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independent.

Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis 1 (PROF)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel PROF sebesar -61,627 dan nilai t hitung sebesar -2.035 dengan signifikan sebesar 0,047. Hasil ini menunjukkan signifikan ($0,047 < 0,05$) yang berarti bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap

audit *delay*, sehingga dapat dinyatakan bahwa tolak H_0 atau terima H_1 .

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat ROA yang tinggi, maka perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016-2019 cenderung mempublikasikan laporan keuangan audit dengan cepat dikarenakan perusahaan ingin segera memberikan sebuah kabar baik yaitu memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi kepada para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan para pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan akan membantu proses audit yang akan dilaksanakan oleh auditor seperti meminta data untuk pengambilan sampel dan bukti audit yang diperlukan selama proses audit berlangsung sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yaitu Sari dan Bambang (2019), Lestari dan Saitri (2017), I Gusti dan Ni Luh (2015), Anthusian dan Herry (2015) dan (Ni Made et.al.c, 2015) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan negatif terhadap audit *delay*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Syaiful & Amnia (2020), (Adiraya & Adiraya dan Sayidah (2018), 2018) (2018), (Syamsul Bahri et al., 2018) dan Apriyana dan Rahmawati (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap audit *delay*.

2. Pengujian Hipotesis 2 (SOLVA)

Berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel SOLVA sebesar -0,561 dan nilai t hitung sebesar -0.096 dengan signifikan sebesar 0,924. Hasil ini menunjukkan signifikan ($0,924 > 0,05$) dengan demikian hipotesis H_{a2} dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa "solvabilitas yang diukur dengan total (*debt to total equity*) berpengaruh positif terhadap audit *delay*" ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa rasio solvabilitas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan A (2018) dan Kadek (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh karena kemampuan



perusahaan dalam membayarkan semua hutang-hutangnya baik hutang pokok dan bunganya tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Hal tersebut disebabkan karena adanya standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa dalam pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik perusahaan yang memiliki hutang yang banyak maupun sedikit tidak mempengaruhi proses audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk memiliki waktu yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pengauditan sehingga laporan keuangan dapat segera dipublikasikan dengan tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lolyta dan Rustiana (2013) yang menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya utang tidak ada kaitannya cepat atau tidaknya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan mereka, dengan kemungkinan bahwa perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan yang memiliki hutang yang banyak memang ingin diumumkan yang ditujukan kepada pihak kreditor dengan tujuan agar kreditor mengetahui kinerja perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor.

3. Pengujian Hipotesis 3 (SIZE)

Berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel SIZE sebesar -4,398 dan nilai *t* hitung sebesar -1,731 dengan signifikan sebesar 0,090. Hasil ini menunjukkan signifikan (0,090 > 0,2) yang berarti bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_3 *inconclusive*.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yaitu Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Syamsul Bahri et al., 2018), Apriyana dan Rahmawati (2017), (Firdani et al., 2019), I Gusti dan Ni Luh (2015), (Irman, 2017), Apriyana dan Rahmawati (2017), dan Kurniawan dan Laksito (2015) dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Yang berarti semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil audit *delay* yang terjadi, hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki sistem akuntansi, sumber daya manusia yang

berkompeten, dan pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, dan juga mempermudah auditor dalam proses pengauditan dimana dalam memberi data keuangan kepada auditor yang berdampak pada penyelesaian audit yang efektif.

4. Pengujian Hipotesis 4 (KAP)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel KAP sebesar -15,823 dan nilai *t* hitung sebesar -2.122 dengan signifikan sebesar 0,39. Hasil ini menunjukkan signifikan (0,039 > 0,2) yang berarti bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_4 diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk golongan big four mempunyai kompetensi yang lebih baik dalam proses pengauditan dibandingkan Kantor Akuntan Publik (KAP) selain *big four*. Hal ini dikarenakan kantor KAP *Big four* memiliki banyak pengalaman yang lebih banyak memiliki fleksibilitas jadwal dan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya serta KAP *big four* memiliki sumber daya manusia dan peralatan yang canggih yang mempermudah dalam menyelesaikan laporan keuangan audit sehingga terjadinya audit *delay* semakin rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu Sari dan Mulyani (2019), (Syamsul Bahri et al., 2018), (Irman, 2017), Lestari dan Saitri (2017), Kurniawan dan Laksito (2015), dan (Ni Made et.al.c, 2015) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Hal ini menunjukkan bahwa kantor KAP Big Four membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit secara efisien dan efektif.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Terbukti profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.
2. Tidak terbukti bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay.
3. Terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.
4. Terbukti bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Auditor agar para auditor yang ditunjuk untuk merencanakan pekerjaan lapangan agar dilaksanakan dengan baik agar proses audit dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga audit delay dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat diterbitkan atau dipublikasikan dengan tepat waktu.
2. Bagi Perusahaan agar perusahaan yang harus bekerja secara profesional dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja perusahaan agar dapat mengendalikan faktor yang mempengaruhi penundaan audit. Perusahaan diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan selama proses pemeriksaan sehingga laporan keuangan auditan dapat dilakukan lebih awal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian yang sama untuk jenis atau beberapa industri yang berbeda, menambahkan variabel independent lebih banyak variasi variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi audit delay, karena hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 29,2% sedangkan 70,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Salah satu variabel yang disarankan dapat ditambahkan yaitu variabel umur perusahaan, karena dari umur perusahaan bisa dilihat berapa lama perusahaan itu bisa bertahan dalam persaingan pasar modal. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dari

perspektif auditor, contohnya adanya pembatasan ruang lingkup, biaya jasa auditor, kompleksitas yang ada di perusahaan klien, perjanjian yang terlalu lamban untuk melakukan proses audit yang dianggap penting oleh auditor, dan catatan klien yang tidak memadai untuk diaudit

Daftar Pustaka

- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, Vol 2 No. (2), 99–109. <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap terhadap Audit Delay. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI (3). <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/16653/9897>
- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, M. S. B. (2011). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Penerjemah Herman Wibowo)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bahri, Syaiful, & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, Vol 8 No (1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Bahri, Syamsul, Hasan, K., & Carvalho, B. De. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology*, Hlm.178-185, Vol 9 No (2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>



Dyer, C. J., & McHugh, A. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report: 1972-1977. *Journal of Accounting Research*, Vol 13 No (2), 204–219. <https://doi.org/10.2307/2490598>

Firdani, F., Widyastuti, T., & Supriyadi, E. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Dan Klasifikasi Industri Terhadap Audit Delay. *EKOBISMAN-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Mangunsong, R. C., penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. 7(02), 3–4.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan-Edisi Revisi 2015*.

Iman, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, Vol 1 No(1),2334.<https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.53>

Jensen M., C., dan W. M. (1976). Theory Of The Firm: “Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure.” *Journal Of Financial Economics*, 72(10),1671169.<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Karang, N. M. D. U., Yadnyana, I. K., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(07), 473–488, ISSN: 2337-3067. https://doi.org/10.1007/978-3-31917121-0_61

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 - 2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 4 No (3), 319–331.

Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, Vol 23 No (1), 1–11.

Lolyta, L., & Rustiana. (2013). Analisis Komite Audit, Internal Auditor, Solvabilitas, dan Afiliasi KAP serta Pengaruhnya terhadap Total Laq Publikasi Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Natonis, S. A., & Tjahjadi, B. (2019). Determinant of Audit Report Lag Among Mining Companies in Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, Vol 15 No (1), 68. <https://doi.org/10.33830/jom.v15i1.927.2019>

Ningsih, I. G. A. P. S., & Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay: Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Universitas Udayana (Unud) Bali Indonesia: ISSN : 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 12 No (3), 481–495.

Okalesa. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA DAN DAR Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, Vol 1 No (9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasarmodal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJKLaporan-Tahunan-Emiten-perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>

Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 7/POJK.04/2018 tentang Penyampaian Laporan Melalui Sistem Pelaporan Elektronik Emiten Atau Perusahaan Publik*. 1–32

Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol 1 No (2), 646–665. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasa Pelaporan Keuangan)* (Ketiga). BPFE.

Tyler, T. R. (1990). Why People Obey The Law. Michigan: Book Crafters. *Contemporary Sociology*, 914. <https://doi.org/10.2307/2076193>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (n.d.). 1, 1–31.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. (n.d.). *Covering Globalization*, 131. <https://doi.org/10.7312/schi13174-003>.

Referensi Website

www.idx.co.id
www.financedetik.co
www.indopremier.com
www.cnbcindonesia.com
www.kontan.co.id www.liputan6.com
www.sahamok.com
www.idnfinancial.com
www.facekuritas.co.id
<https://spe.ojk.go.id>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.